

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam mempertahankan eksistensinya pada saat ini kondisi bisnis dalam sektor perbankan semakin dinamis dan menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi. Untuk penguatan sektor perbankan di Indonesia Pemerintah mengharapkan dapat menciptakan sistem perbankan yang tangguh dalam menghadapi persaingan dan pada akhirnya mampu menciptakan stabilitas sistem keuangan yang ada pada saat ini yaitu Bank Indonesia.

Efisiensi adalah konsep yang sangat penting di bidang ekonomi sebagai ukuran keberhasilan dalam alokasi sumber daya. Efisiensi adalah rasio antara jumlah sumber daya atau biaya yang harus dikorbankan untuk tercapainya hasil dari suatu kegiatan. Efisiensi adalah yang terbaik perbandingan antara *input* dan *output* atau (hasil antara sumber laba yang digunakan). Dengan kata lain, efisiensi adalah hasil yang optimal dicapai dengan penggunaan sumber daya yang terbatas. secara umum ada dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan ekonomi efisiensi. Efisiensi ekonomi muncul ketika *input* digunakan sedemikian rupa sehingga tingkat *output* yang dihasilkan dengan biaya lebih rendah dari yang lain. Peningkatan efisiensi terjadi ketika *output* atau tingkat *output* yang ada di produksi dengan biaya lebih rendah.

Adapun untuk Penilaian kinerja keuangan Bank syariah dapat diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas. Laporan keuangan berupa neraca yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan Bank kepada pihak luar, misalnya Bank Indonesia, masyarakat dan investor. Sedangkan, laporan laba rugi memberikan informasi tentang perkembangan keuangan Bank kepada semua pihak, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat, dan pihak lainnya. Informasi tentang keuangan bank dapat digunakan untuk menilai kinerja bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku. Analisis rasio merupakan cara yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu Bank. Rasio merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan pada perbankan terdiri dari empat macam, yaitu rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, rasio *leverage/solvabilitas*, rasio aktivitas atau *activity ratio*, dan rasio keuntungan atau *profitability ratio*.

Bank perlu mengetahui tingkat efisiensi yang terjadi pada kegiatan operasionalnya serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya guna memaksimalkan penerimaan profit dan meminimalisir pengeluaran biaya. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti faktor penentu efisiensi dengan menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) sebagai metode pengukuran tingkat efisiensi biaya Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada tahun 2016 kinerja bank syariah masih berada di bawah standar dari perbankan nasional. Hal ini tercermin dari rasio CAR dan LDR, dimana rasio CAR dan LDR perbankan syariah masih lebih rendah daripada rasio CAR dan LDR perbankan nasional. Artinya kondisi permodalan dan likuiditas perbankan nasional masih lemah. Muazaroh *et al.*, (2012: 170) mencatat relasi positif antara rasio CAR dengan efisiensi, sedangkan Perwitaningtyas dkk (2015: 10) menemukan pengaruh negatif signifikan CAR terhadap efisiensi. Namun terdapat penelitian yang tidak dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan CAR terhadap efisiensi (Masita & Subekti, 2013).

Selain itu, nilai rasio BOPO dan NPL (NPF) juga lebih tinggi, hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan perbaikan efisiensi dalam pengelolaan operasional bank serta peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah Indonesia. Kondisi tersebut menjadi suatu indikator yang menunjukkan perlunya peningkatan keunggulan kompetitif perbankan syariah agar dapat bersaing dengan perbankan nasional. Dari keempat rasio tersebut BOPO lah yang memiliki perbedaan posisi paling jauh antara perbankan syariah dengan rata-rata perbankan nasional. Sehingga hal ini sebaiknya menjadi perhatian khusus bagi perbankan syariah di Indonesia. Firdaus dan Hosen (2013: 181) menemukan hubungan NPF secara negatif dengan tingkat efisiensi bank. Hal ini berbeda dengan Pambuko (2016: 188) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.

Dalam mengukur efisiensi suatu perbankan, seringkali menggunakan rasio BOPO. Karena secara sederhana BOPO merupakan perbandingan antara beban

operasional dengan pendapatan operasional dari suatu bank. Rasio tersebut kini telah di anggap tidak relevan dalam menguji efisiensi. Dalam bisnis perbankan jika dilihat dari pendekatan intermediasi akan memunculkan suatu input dan output tertentu, dimana input perbankan meliputi permodalan dan adapun untuk outputnya berupa laba. Efisiensi terjadi jika perbankan mampu mengoptimalkan input untuk memaksimalkan output untuk memaksimalkan output, atau meminimalkan input untuk mencapai suatu output tertentu.

Pengukuran penelitian ini dilakukan dua tahap penelitian (*First Stage* dan *Second Stage*). Pada *First Stage*, akan dilakukan pengukuran mengenai tingkat efisiensi biaya menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan pada *Second Stage* akan dilakukan analisis menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi biaya pada bank umum syariah di indonesia.

Metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) merupakan metode untuk melakukan pengukuran tingkat efisiensi melalui pendekatan parametrik. Pemilihan SFA sebagai metode dalam mengukur efisiensi didasarkan pada kemampuan SFA yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode non-parametrik. Pada metode SFA, suatu Bank yang mampu menggunakan sejumlah *input* yang minimal untuk memperoleh *output* yang maksimal akan mendapatkan skor efisiensi yang tinggi. Metode SFA juga mengukur efisiensi dari dua sisi, yaitu efisiensi dari sisi biaya, dimana Bank yang paling efisien adalah Bank yang mampu meminimalkan biaya hingga titik terendah, dan efisiensi dari sisi profit,

dimana dengan sumber daya yang ada, bank mampu memaksimalkan profit yang diterima. Melalui kedua konsep tersebut, SFA akan mengukur skor efisiensi bank dengan cara menjadikan bank dengan skor efisiensi terbaik sebagai tolok ukur untuk bank lainnya dalam kelompok sampel.

Pada ukuran Bank menjadi faktor penentu pertama yang mempengaruhi efisiensi biaya perbankan yang diukur melalui rasio Ukuran Bank (*log asset*). Menurut Mongid (2017: 121) menyimpulkan bahwa ukuran suatu perbankan adalah indikator yang paling mempengaruhi efisiensi perbankan ASEAN. Dimana Bank dengan skala usaha yang lebih besar cenderung lebih efisien. Hasil tersebut sesuai dengan teori skala ekonomi. Adapun ukuran Bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi Bank (Adusei, 2016: 10). Permana (2015: 10) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan, sedangkan penelitian Perwitaningtyas & Pangestuti (2015: 9) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan serta Herlina (2006: 31-36) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan tingkat efisiensi bank. Berbeda dengan Istinfarani dan Azmi (2020: 237) yang menemukan bahwa ukuran bank tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank.

Faktor penentu kedua yang mempengaruhi efisiensi biaya adalah modal Bank yang diukur melalui rasio CAR. Pada umumnya, jumlah modal dalam suatu bank akan banyak dipengaruhi oleh pertimbangan biaya sumber dana, cadangan untuk menyerap kerugian akibat risiko yang dihadapi oleh bank dan ketentuan

regulator tentang cadangan minimum modal, namun pada kenyatannya ditemukan hasil yang tidak konsisten atas faktor permodalan.

Faktor penentu ketiga adalah risiko kredit yang diukur melalui kualitas kredit yang diberikan yang diukur melalui rasio NPF. Bank yang memiliki kualitas kredit yang rendah tentu akan memiliki efisiensi biaya rendah pula. Hal ini disebabkan bank tidak menerima keuntungan secara kontinu. Disisi lain, dengan adanya penurunan kualitas kredit, maka bank diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian. Pada akhirnya likuiditas bank akan terganggu dan bank akan menjadi inefisien dalam pemanfaatan sumber dayanya.

Faktor penentu terakhir yang digunakan adalah leverage. Komposisi aset produktif tentu akan sangat mempengaruhi efisiensi suatu bank. Pemanfaatan secara optimal sumberdana eksternal menghasil keuntungan yang maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian menurut Mongid (2017: 67) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara leverage dengan efisiensi perbankan di ASEAN.

Alasan penentuan variabel independen terhadap variabel dependen adalah diambil dari penelitian terdahulu yang terdapat hasil yang belum konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel tersebut. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu efisiensi biaya pada bank guna menentukan strategi yang tepat khususnya untuk meningkatkan efisiensi biaya pada bank umum syariah di Indonesia. Dari pemaparan latar belakang diatas maka dapat diambil penelitain dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap

Efisiensi Biaya Menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) Pada Bank Umum Syariah”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana skor Efisiensi Biaya menggunakan *stochastic frontier approach* (SFA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Apakah Ukuran Bank, Permodalan, Kualitas Kredit dan Leverage secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Ukuran Bank secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Permodalan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Kualitas Kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Leverage secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi tingkat efisiensi Biaya dengan menggunakan metode pengukuran (SFA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menguji signifikansi pengaruh Ukuran Bank, Permodalan, Kualitas Kredit dan Leverage secara simultan terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menguji signifikansi pengaruh positif Ukuran Bank secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menguji signifikansi pengaruh positif Permodalan secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Menguji signifikansi pengaruh negatif Kualitas Kredit secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Menguji signifikansi pengaruh positif leverage secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak bank sebagai bahan informasi dalam pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan pemanfaatan input dan output perbankan sehingga tercapai hasil efisiensi biaya yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi suatu bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam penerapan teori-teori perkuliahan dan meningkatkan pengetahuan perbankan khususnya terhadap informasi yang diperoleh serta dari penelitian yang dilakukan.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan studi perbandingan terhadap karya ilmiah sejenis serta menambah katalog penelitian ilmiah pada perpustakaan Universitas Hayam Wuruk perbanas surabaya yang mungkin dapat digunakan sebagai sumber informasi dan juga sebagai referensi untuk mahasiswa atau mahasiswi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya sebagai pedoman penelitian yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini, dibagi kedalam tiga bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi subjek penelitian yang digunakan, deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan terkait tentang hubungan hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran bagi pihak - pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

